

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada saat ini para remaja mulai menggemari kebiasaan baru yaitu *riding*, *riding* sendiri bisa diartikan dengan berkendara sepeda motor. Biasanya kegiatan ini sering dilakukan pada hari minggu pagi sehingga muncul istilah *Sunmori* atau *Sunday Morning Ride*, selain itu ada juga yang gemar berkendara dengan jarak yang cukup jauh atau biasa dikenal dengan istilah *Touring*. Banyaknya klub-klub motor yang ada juga mempengaruhi meningkatnya penggemar kendaraan roda dua itu sendiri.

Sunmori dan *Touring* memiliki perbedaan diantaranya, istilah *sunmori* ini baru-baru saja ngetren di kalangan anak motor. *Sunmori* memiliki arti sebagai “*Sunday Morning Ride*”. Sesuai namanya, para *bikers* bakal menggelar kegiatan berkendara entah dalam jumlah banyak atau sedikit, yang pasti dilakukan pada Minggu pagi. Sedangkan *Touring* adalah jika seseorang ikut dalam satu komunitas dan club tertentu biasanya akan diminta untuk melakukan *Tourjib* dan *Tourgab*. *Tourjib* adalah singkatan dari *touring* wajib. Seluruh anggota harus mengusahakan untuk ikut dalam kegiatan *touring* yang destinasi perjalanan yang bervariasi. Bisa dekat, jauh, hingga sangat jauh. Beda dengan *Tourjib*, *Tourgab* memiliki arti sebagai *touring* gabungan. Umumnya kegiatan ini dilakukan oleh beberapa komunitas untuk ikut dalam suatu acara tertentu dan tak semua anggota komunitas harus hadir. (Bangkit Jaya Putra, 2021)

Dapat kita jumpai beberapa pengendara pada saat *touring* mereka mengikat barang bawaannya di bagian *body* motor, itu disebabkan oleh minimnya tempat penyimpanan yang memadai pada saat berkendara. Dengan mengikat barang tersebut cukup membahayakan pengendara itu sendiri, selain itu juga dengan

mengikatnya dengan tali yang cukup ketat dapat mengakibatkan *body* motor lecet ataupun tergores.

“Menurut Kotler (2002), produk adalah suatu fungsi untuk memberikan kemudahan dan menggantikan tugas manusia. Sistem pengembangan produk merupakan upaya untuk menciptakan produk baru, serta modifikasi produk sebelumnya (produk yang sudah ada) agar bisa memenuhi kebutuhan tuntutan konsumen. Tahapan perancangan produk secara umum yaitu, *Functional Design, Industrial Design, dan Design for Manufacturability*” (Nur Amini M.S., Fajar Sadika, Chris Chalik, 2022)

Berbagai macam jenis tas dapat kita jumpai dari yang mengutamakan fungsi hingga yang hanya untuk pelengkap *style fashion*. Untuk memilih produk tas yang cocok untuk berkendara motor terlebih untuk menunjang kegiatan *touring* sendiri sangat berpengaruh pada kenyamanan penggunanya saat berkendara, mulai dari material, kenyamanan hingga desain sangat menjadi pertimbangan dalam memilih tas tersebut.

Selain mengutamakan fungsinya seperti materialnya yang kuat dan tahan air dan kenyamanan penggunanya perancangan tas ini juga harus didukung dengan desain yang cukup menarik agar dapat menunjang penampilan penggunanya. Dengan desain yang menarik dan mengikuti tren yang ada pengguna akan merasa puas dengan tas yang digunakannya.

Berdasarkan wawancara singkat penulis melalui media *Whatsapp* dengan salah satu penggemar *riding*, yaitu Saudara Pungky Ari, beliau mengatakan dari sekian banyak jenis tas yang ada *Chest rig* cukup digemari oleh beberapa *bikers* dikarenakan bentuknya yang cukup menarik dan dapat memuat barang sesuai dengan kebutuhan.

Menurut *Time Magazine*, *Chest rig* adalah bentuk penyimpanan perlengkapan taktis yang dipasang di dada. Ini dapat dikenakan di atas rompi taktis, dan kadang-kadang datang sebagai bagian dari mereka. Seperti yang kami sebutkan di atas,

salah satu manfaat utama rig dada adalah memungkinkan Anda membawa banyak peralatan taktis, sambil menjaga tangan Anda tetap bebas.

Dari permasalahan diatas didapatlah ide untuk merancang sebuah tas berupa *Chest Rig* dengan desain yang *simple* dan *eye catching* dan juga menggunakan material *waterproof* sehingga dapat meminimalisir kejadian yang tidak di inginkan seperti terkena hujan pada saat *touring*, tidak lupa juga dengan menambahkan beberapa kompartemen pendukung agar dapat memuat beberapa barang bawaan tanpa harus mengurangi rasa nyaman penggunaanya pada saat berkendara.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas dapat kita ketahui bahwa masalah yang ada terdiri dari :

1. Tas yang biasa digunakan kebanyakan tidak tahan air
2. Tas yang ada atau yang biasa digunakan para rider saat berkendara terlalu besar, dengan ukuran tersebut mengakibatkan kurang maksimalnya rider saat berkendara.
3. Desain tas yang biasa saja membuat para rider terkesan tidak menarik.

1.3. Rumusan Masalah

Dengan mengutamakan fokus perancangan pada pemasalahan yang ada yaitu tas untuk kebutuhan *touring* atau *riding*, maka dari itu dibutuhkan tas yang dapat menunjang kegiatan tersebut seperti tahan air, kompartemen yang mumpuni, dan juga memiliki desain yang menarik.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana cara merancang tas untuk kebutuhan para rider saat berkendara?
2. Komponen apa saja yang dapat diubah atau ditambahkan sehingga dapat menunjang kegiatan dalam segi visual dan kenyamanan?
3. Bagaimana desain yang cukup menarik minat pengguna?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses perancangan *chest rig* yang sesuai dengan material bahan terpilih.
2. Untuk menunjang kenyamanan para *rider* pada saat *touring* atau *riding*.

1.6 Batasan Masalah

Batasan masalah ini akan terfokus pada eksplorasi material bahan kain *waterproof* dan desain yang menarik. Hal ini disebabkan oleh minimnya penelitian atau riset yang membahas tentang material bahan yang cocok dan bagus apabila dijadikan sebuah produk tas. Padahal material bahan *waterproof* sangat banyak macamnya di Indonesia sendiri salah satu macamnya adalah kain *gore-tex*, dan taslan

Sedangkan Batasan dalam pengaplikasian eksplorasi material ini akan difokuskan pada proses perancangan tas *chest rig* dengan material *waterproof*. Hal ini disebabkan material *waterproof* sangat menunjang penggunaannya pada saat berkendara motor tanpa memikirkan kondisi tasnya apabila terjadi turun hujan pada saat perjalanan.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Perancangan ini akan berfokus pada pemilihan bahan material pada perancangan tas *chestrig* untuk kenyamanan *touring* atau *riding* para *rider* serta menunjang *fashion* penggunanya

1.8 Keterbatasan Penelitian

Dalam perancangan ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan perancangan diantaranya adalah :

1. Proses penelitian dilakukan pada saat pandemi sehingga mengharuskan dilakukannya proses belajar jarak jauh
2. Kesulitan dalam menentukan material yang sesuai
3. Proses pembuatan *prototype* produk

1.9 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dihasilkan pada proses perancangan ini :

1. Bagi Keilmuan

Bagi keilmuan perancangan ini bisa dijadikan referensi untuk proses perancangan-perancangan di kemudian hari

2. Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat khususnya para pengguna sepeda motor perancangan ini sangat membantu mereka pada saat bermobilitas

3. Bagi Industri

Bagi industri perancangan ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi para produsen-produsen tas untuk membuat tas yang menunjang mobilitas penggunanya

1.10 Sistematika Penulisan Laporan

Berikut gambaran umum sistematika penulisan pada setiap bab dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari penelitian seperti latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, batasan masalah, ruang lingkup perancangan, keterbatasan, manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN

Menjelaskan mengenai kajian Pustaka, kanjian lapangan, serta summary dari kedua kajian tersebut.

BAB III METODE

Menjelaskan mengenai rancangan penelitian, metode penggalian data, metode proses perancangan dan metode validasi.

BAB IV PEMBAHASAN

Menjelaskan mengenai hasil proses perancangan, dan hasil validasi.

BAB V KESIMPULAN

Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran.